

ABILITY TO READ THE EXPLANATION TEXT STUDENT CLASS VIII MTs NEGERI 1 INDRAGIRI HILIR

Nur Aisyah, Abdul Razak, Dudung Burhanudin

nur.aisyahh9@gmail.com, encikabdulrazak25@gmail.com, dudungburhanudin@gmail.com
No. HP. 082391102737

*Indonesian Language and Literature Education Study Program
Language and Art Department
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: This study examines the ability to read the text of explanation of class VIII students MTs Negeri 1 Indragiri Hilir. The purpose of this study is To know and describe the ability to read text explanation of students of class VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir and know whether there is any difference in the ability to read text explanation between class VIII students MTs Negeri 1 Indragiri Hilir. This study has population 138 and sample 103. The result of research when tested by using t test is the ability to read text explanation of class VIII students MTs Negeri 1 Indragiri Hilir not equal to the value of comparison. The comparison scores applied in this study were 30. Students' reading ability was not the same as the comparator score. In other words the hypothesis is rejected. This means that the ability to read text explanation of class VIII students MTs Negeri 1 Indragiri Hilir is very low. Then tested using ANOVA unidirectional. The result is difference of ability to read text of explanation of class VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir class between class.

Keywords: Ability, Reading, Text Eksplanasi, Student

KEMAMPUAN MEMBACA TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 1 INDRAGIRI HILIR

Nur Aisyah, Abdul Razak, Dudung Burhanudin

nur.aisyahh9@gmail.com, encikabdulrazak25@gmail.com, dudungburhanudin@gmail.com

No. HP. 082391102737

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini mengkaji kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir dan mengetahui adakah perbedaan kemampuan membaca teks eksplanasi antar kelas VIII siswa MTs Negeri 1 Indragiri Hilir. Penelitian ini memiliki populasi 138 dan sampel 103. Hasil penelitian ketika dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji t adalah kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir tidak sama dengan nilai pembandingan. Nilai pembandingan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 30. Kemampuan membaca siswa tidak sama dengan nilai pembandingan. Dengan kata lain hipotesis ditolak. Hal ini berarti kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir sangat rendah. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan ANOVA searah. Hasilnya ada perbedaan kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir antar kelas.

Kata kunci: Kemampuan, Membaca, Teks Eksplanasi, Siswa

PENDAHULUAN

Hal yang melatarbelakangi penulis memilih judul kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir adalah kurangnya siswa dalam memahami bacaan teks eksplanasi. Kurangnya dalam memahami bacaan teks eksplanasi ini dapat di lihat ketika ditugaskan untuk memahami struktur teks eksplanasi, siswa malas berfikir, karena mereka menganggap itu pelajaran yang sulit diterima dan kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa sulit memahami struktur teks eksplanasi tersebut. Kesulitan siswa dalam memahami struktur teks eksplanasi di pengaruhi oleh sikap siswa yang meremehkan aktivitas membaca.

Akan tetapi tidak semua siswa yang meremehkan aktivitas membaca. Ada juga siswa yang rajin dan berminat dalam membaca, walaupun tidak banyak. Selain itu menurut keterangan guru khususnya guru Bahasa Indonesia, siswa VIII 1 dan VIII 2 merupakan siswa pilihan, sedangkan kelas VIII 3, VIII 4, dan VIII 5 bukan siswa pilihan. Kemudian guru tersebut juga menyatakan bahwa VIII 1 dan VIII 2 merupakan siswa yang lebih rajin dan berminat dalam membaca sedangkan kelas lainnya tidak. Sehingga guru tersebut secara tidak langsung mengatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas VIII 1 dan VIII 2 lebih tinggi dari kelas yang lainnya.

Hal tersebut tidak bisa dijadikan patokan bahwa kemampuan membaca VIII 1 dan VIII 2 itu lebih tinggi. Bisa saja nilai yang didapat tinggi tetapi kemampuan membacanya rendah. Sebaliknya bisa saja siswa memperoleh nilai rendah tetapi kemampuan membacanya tinggi. Bisa juga kemampuan membaca mereka sama. Hal tersebut karena mereka diajarkan oleh guru yang sama dan memiliki buku yang sama. Namun bisa juga kemampuan membaca mereka berbeda. Karena pada dasarnya kemampuan seseorang dalam membaca itu berbeda. Oleh sebab itu tidak bisa dipastikan kemampuan membaca siswa ini sama atau berbeda. Sehingga menimbulkan pertanyaan adakah perbedaan kemampuan membaca siswa antar kelas?

Membaca merupakan salah satu aktivitas terpenting, karena dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali aktivitas yang melibatkan membaca. Misalnya ingin mengetahui informasi, ingin membaca berita baik dari surat kabar maupun elektronik, ingin membaca sms, membaca harga ketika belanja, untuk kepentingan studi atau belajar dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan Razak (2015:23) yang menyatakan bahwa membaca merupakan aktifitas terpenting. Melalui aktifitas itu pembaca dapat memperoleh informasi dalam bentuk gagasan.

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang penting, namun masih banyak siswa yang belum membiasakan diri atau malas atau kurang berminat dalam membaca. Salah satu cara yang bisa dilakukan agar siswa bisa berminat dan memahami isi bacaan adalah berlatih. Berlatih yang dimaksud yaitu melatih membaca teks-teks yang telah disajikan misalnya teks eksplanasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat dua masalah yang penulis teliti, yaitu berapakah tingkat kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir? dan adakah perbedaan kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir antar kelas? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir dan untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir antar kelas.

Membaca merupakan aktivitas terpenting. Melalui aktivitas itu pembaca dapat memperoleh informasi dalam bentuk gagasan. Melalui kegiatan itu juga pembaca memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu yang diolah dari gagasan (Razak, 2015:23). Kemudian, Tampubolon (1986:5) mengemukakan bahwa membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan.

Menurut Razak (2014:31), teks merupakan bagian dari suatu pendekatan untuk memahami bahasa. Dengan kata lain, bahasa diproses dan dimaknai melalui teks. Diantara jenis teks adalah teks eksplanasi. Struktur teks ini adalah judul, pernyataan umum tentang suatu peristiwa atau fenomena, pernyataan khusus (eksplanasi) tentang suatu peristiwa atau fenomena yang tertuang dalam beberapa paragraf rinci dan interpretasi.

Menurut Razak (2014:43), struktur teks eksplanasi terdiri atas empat aspek. Struktur pertama teks eksplanasi adalah judul teks eksplanasi. Aspek lain mengikuti struktur isi teks ini adalah nama penulis atau penyusun teks. Pada hakikatnya, judul merupakan kata, kelompok kata atau frase, dan atau klausa. Judul tidak tersaji dalam bentuk kalimat. Selain itu, dari segi jenisnya, judul terbagi dari judul tunggal dan judul ganda (judul dan subjudul).

Struktur kedua teks eksplanasi adalah pernyataan umum. Secara linguistik, pernyataan umum termuat dalam sebuah paragraf. Isi paragraf itu adalah gagasan yang relatif umum dibandingkan dengan pernyataan khusus tentang terjadinya suatu peristiwa. Paragraf yang berisi pernyataan umum itu tersaji pada paragraf deduktif atau paragraf induktif.

Struktur ketiga teks eksplanasi adalah pernyataan khusus. Pernyataan khusus itu tertuang dalam paragraf yang memuat pernyataan rinci tentang terjadinya suatu peristiwa.

Struktur keempat teks eksplanasi adalah interpretasi. Interpretasi merupakan pandangan penulis yang tertuang didalam teks. Pandangan dapat bermakna penilaian baik dari segi positif maupun negatif. Dia dapat pula berbentuk sikap penulis terhadap peristiwa yang ditulisnya. Termasuk dalam pemaknaan interpretasi adalah kesimpulan. Terhadap simpulan, dia dapat dituangkan dalam paragraf. Ini termasuk simpulan eksplisit. Sebaliknya, teks eksplanasi juga memiliki simpulan walaupun tidak terdapat paragraf yang memuat tentang simpulan itu. Ini disebut dengan simpulan implisit.

Simpulan identik dengan pesan atau amanat. Amanat terbagi dua yakni eksplisit dan implisit. Amanat eksplisit adalah pesan yang secara tegas, terlihat pada kalimat, ditulis oleh penyusun teks. Amanat implisit adalah amanat yang tersamar. Dia ada tetapi tidak nyata. Karenanya, kesimpulan terbagi dua. Pertama, simpulan yang memang tertera didalam teks. Kedua, simpulan yang tersamar. Simpulan itu diberikan kepada pembaca atau pendengar untuk menariknya.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir. Populasi tersebut terdapat pada 5 kelompok kelas dengan rincian VIII-1

berjumlah 27 siswa, VIII-2 berjumlah 27 siswa, VIII-3 berjumlah 28 siswa, VIII-4 berjumlah 28 siswa, dan VIII-5 berjumlah 28 siswa. Berdasarkan populasi tersebut penulis dapat menentukan sampel. Menurut Razak (2015:19) sampel adalah sebagian atau seluruh populasi yang langsung dilibatkan dalam penelitian. Untuk menentukan jumlah anggota kelompok sampel dari setiap jumlah anggota populasi dapat digunakan sebuah rumus Slavin, (dalam Razak, 2015:20)

$$n = N / 1 + N (e)^2$$

Setelah dihitung menggunakan rumus tersebut, maka sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 103. Untuk menentukan jumlah anggota kelompok sampel dari setiap jumlah anggota kelompok populasi dapat digunakan rumus :

$$n_i = (N_i / N) \times n$$

Setelah dihitung menggunakan rumus tersebut, maka dapatlah anggota kelompok sampel dari setiap jumlah anggota kelompok populasi. Berikut ini dipaparkan tabel dari jumlah anggota kelompok sampel dari setiap anggota kelompok populasi.

**Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Kelas VIII MTs
Negeri 1 Indragiri Hilir**

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII 1	27	20
2	VIII 2	27	20
3	VIII 3	28	21
4	VIII 4	28	21
5	VIII 5	28	21
	Jumlah	138	103

Teknik Pengumpulan Data

Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda, yang memiliki empat opsi jawaban. Untuk mendapat data berbentuk tes ini, langkah-langkah yang dapat penulis lakukan sebagai berikut :

1. Menemukan teks eksplanasi.
2. Menentukan topik teks eksplanasi. Topik yang dipilih yaitu topik keagamaan.
3. Menentukan indikator dalam membaca teks eksplanasi.
4. Menentukan jenis tes yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.
5. Menentukan jumlah soal tes atau instrumen penelitian
6. Memvalidasi teks-teks eksplanasi yang sudah dipilih, melalui tes klotz.
7. Menyusun perangkat tes kemampuan membaca teks eksplanasi
8. Menetapkan indikator tes kemampuan membaca teks eksplanasi.
9. Membuat kisi-kisi tes membaca teks eksplanasi berisi indikator yang dites dan berisi nomor soal menurut paragraf.

10. Menulis butir tes sesuai dengan kisi-kisi tes membaca teks eksplanasi
11. Memvalidasi instrumen kepada dosen pembimbing
12. Menyusun buku tes membaca teks eksplanasi.
13. Peneliti melakukan penggandaan soal sebanyak populasi penelitian.

Analisis Data

Uji t Satu Sampel

Prinsip penghitungan uji t satu sampel adalah mean sampel dan nilai pembandingan. Maksudnya nilai yang tersedia hanya satu mean dan nilai lainnya adalah nilai pembandingan baik nilai harapan maupun nilai jawaban sementara yang diekspresikan di dalam hipotesis riset (Razak, 2017:200). Dalam penelitian ini, nilai pembandingan dapat diambil dari nilai yang diduga penulis. Penulis menduga kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir tergolong rendah, nilai tersebut diperkirakan 30 dari skor maksimal.

Pada pengujian ini diperlukan adanya hipotesis. Penolakan atau penerimaan hipotesis tidak didasari pada persepsi, tetapi menurut kriteria. Kriteria pengujian, H_0 diterima jika $t_{(\alpha;dk)} < t < + t_{(\alpha;dk)}$. Dalam kondisi lain, H_0 ditolak. Adapun rumus uji t satu sampel sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

Anova Searah

Menurut Razak (2015:225) ANOVA searah adalah satu set data hasil penelitian yang berasal dari populasi berdistribusi normal yang dipilih secara acak. Pada pengujian ANOVA searah diperlukan adanya hipotesis. Terdapat dua hipotesis yaitu H_0 dan H_i . Berikut ini merupakan uraian dari hipotesis dalam menggunakan pengujian ANOVA searah.

Hipotesis penelitian :

H_0 : tidak terdapat perbedaan variasi untuk setiap kelompok

H_i : variasi ada yang tidak sama pada kelompok tertentu

Kriteria pengujian, H_0 diterima jika harga F hitung kecil dari F tabel pada tingkat kepercayaan dan derajat kebebasan tertentu. Berikut ini rumus ANOVA searah:

$$F = [(s^2_b) / k - 1] / [(s^2_w) / n - k]$$

Kemampuan Membaca Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir

Penulis menganalisis data menggunakan uji t satu sampel untuk masalah pertama secara manual. Berikut ini merupakan langkah penulis dalam melakukan pengujian tentang kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir.

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$
$$t = \frac{28,85 - 30}{4,60/\sqrt{10,15}}$$
$$t = -2,55$$

Jadi, harga t hitung = -2,55 dan harga tabel pada tingkat kepercayaan 95 dan df 102 adalah 1,660. Dengan demikian, kriteria yang sesuai dengan angka penghitungan yaitu $-1,660 > -2,55 < +1,669$. Maksudnya H_0 ditolak. Dengan demikian, nilai rerata sampel berbeda dengan nilai rerata yang diduga. Artinya tingkat kemampuan membaca teks eksplanasi siswa tidak rendah, melainkan sangat rendah. Hal tersebut karena rerata sampel 28,85 (57,7%) dan rerata yang di duga adalah 30 (60%).

Perbedaan Kemampuan Membaca Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir antar Kelas

Peneliti memiliki data tentang kemampuan membaca teks eksplanasi untuk 5 kelompok sampel di MTs Negeri 1 Indragiri Hilir. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pada setiap kelompok terhadap kemampuan membaca teks eksplanasi itu, penulis melakukan analisis data melalui uji ANOVA searah. Berikut ini dipaparkan tabel penghitungan uji ANOVA searah.

Tabel 2. Hasil Penghitungan Anova Searah

Sumber Variansi	dk	Jumlah Kuadrat	Rerata Jumlah Kuadrat	F Hitung	F Tabel	A
Antar kelompok	4	298,8749	74,71872	3,928425	2,46	0,05
Dalam kelompok	98	1863,962	19,02002			
Total	102	2162,84				

Berdasarkan tabel di atas harga F hitung diperoleh dari rerata jumlah kuadrat pembilang 74,71872 dibagi dengan rerata jumlah kuadrat penyebut 19,02002 adalah 3,92843. Harga F hitung terletak pada tk (tingkat kepercayaan) 0,95 dan dk pembilang 4 serta dk penyebut 98, maka total dk adalah 102 dan diperoleh harga F tabel 2,46.

Dengan demikian, $F_{hitung} (3,92843) > F_{tabel} (2,46)$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada perbedaan mean pada 5 kelompok sampel.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penulis. Artinya kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir sangat rendah dan ada perbedaan kemampuan membaca teks eksplanasi antar kelas. Beberapa kemungkinan yang membuat hasil kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir sangat rendah dan ada perbedaan, yaitu :

Pertama, dalam kemampuan membaca teks eksplanasi masih kurang, akibat kurangnya pemahaman teori mengenai kalimat pokok, gagasan pokok, kalimat penjelas dan gagasan penjelas, menyebabkan hasil yang tidak maksimal dan siswa masih ada yang kebingungan.

Kedua, kurangnya keseriusan dan tanggung jawab dari siswa. Siswa menganggap bahwa tes yang dilakukan hanya sebatas data penelitian saja, tidak ada kaitannya dengan nilai mereka terhadap guru yang mengajarkan mata pelajaran bahasa indonesia. Padahal kegiatan tersebut juga sebagai suatu pembelajaran yang baik, mengingat kembali pengajaran bahasa indonesia dan membaca teks eksplanasi serta dapat dijadikan sebagai suatu pedoman ketika mengadakan penelitian.

Ketiga, mata pelajaran membaca teks eksplanasi hanya dipelajari sekali selama dua semester, yaitu pada semester 1. Hal ini menyebabkan siswa merasa setelah melewati pembelajaran pada semester satu dengan nilai memuaskan, maka mata pembelajaran ini tidak lagi diulang atau dipelajari. Hal ini bisa saja menyebabkan minat terhadap pembelajaran membaca teks eksplanasi sangat rendah dan hasil penelitianpun menjadi sangat rendah.

Keempat, Kemampuan seseorang dalam memahami bacaan itu tidak sama atau berbeda. Sama halnya dengan siswa. Siswa di setiap kelas pasti ada yang lebih memahami isi bacaan teks eksplanasi dan ada pula yang kurang dalam memahami isi bacaan teks eksplanasi tersebut. Jika lebih banyak yang paham atau lebih banyak yang kurang paham pada setiap kelas, maka hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan pada setiap kelas itu sendiri. Oleh karena itu kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir tidak sama.

Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Relevan

Penelitian berjudul *Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Turi, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Penelitian ini dilakukan oleh Martha Novitasari Lagur tahun 2016, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma. Persamaan dalam penelitian ini hanyalah objek kajiannya yaitu teks eksplanasi. Perbedaannya adalah penelitian ini variabel membaca dan tidak menggunakan media sedangkan penelitian Martha Novitasari Lagur variabel menulis dan menggunakan media yaitu *Media Gambar Seri*.

Hasil penelitian Martha Novitasari Lagur ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa adalah 76,03 dengan simpangan baku 6,99. Setelah dikonvensikan ke

dalam skala seratus, rata-rata tersebut masuk dalam interval 45%-55% dengan rentangan skor 74,29-77,76. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 adalah hampir sedang. Sedangkan hasil penelitian ini kemampuan membaca teks eksplanasi siswa sangat rendah dan terdapat perbedaan kemampuan membaca teks eksplanasi antar kelas.

Penelitian selanjutnya yang relevan yaitu penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran*. Penelitian ini dilakukan oleh Rosyida Oktarina tahun 2015, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Secara keseluruhan hasil penelitian Rosyida Oktarina berkategori tinggi. Sedangkan hasil penelitian ini kemampuan membaca teks eksplanasi siswa sangat rendah dan terdapat perbedaan kemampuan membaca teks eksplanasi antar kelas.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Peserta Didik Kelas VII F SMPN 1 Blora*. Penelitian ini dilakukan oleh Lela Tri Wahyuningtias tahun 2015, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian Lela Tri Wahyuningtias menunjukkan proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi mengalami peningkatan pada setiap aspek pengamatannya, dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 78,92 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 87,26 atau dengan presentase peningkatan antara siklus I ke siklus II sebesar 8,34%. Untuk hasil peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi mengalami peningkatan dari hasil prasiklus, siklus I sampai siklus II, dengan perolehan nilai optimum prasiklus sebesar 67,94, siklus I sebesar 76,32 dan II sebesar 83,53. Peningkatan pencapaian prasiklus ke siklus I sebesar 8,53, prasiklus ke siklus II sebesar 15,59, dan peningkatan pencapaian pada siklus I ke siklus II sebesar 7,06. Sedangkan hasil penelitian ini kemampuan membaca teks eksplanasi siswa sangat rendah dan terdapat perbedaan kemampuan membaca teks eksplanasi antar kelas.

Penelitian selanjutnya yang relevan yaitu penelitian berjudul *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Bengkalis*. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Ali 2004, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SLTP Negeri 2 Bengkalis setiap indikator memiliki beberapa kategori yaitu pertama kemampuan membaca pemahaman pada indikator gagasan utama berkategori *sedang*. Kedua, kemampuan membaca pemahaman pada indikator gagasan penjelas berkategori *sedang*. Ketiga, kemampuan membaca pemahaman pada indikator kesimpulan berkategori *Redah*. Keempat, kemampuan membaca pemahaman pada indikator amanat atau pesan pengarang berkategori *Rendah*. Sedangkan hasil penelitian ini kemampuan membaca teks eksplanasi siswa sangat rendah dan terdapat perbedaan kemampuan membaca teks eksplanasi antar kelas.

Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu hanya dianalisis secara kuantitatif dan tidak dilanjutkan pada penelitian *mix method*. Artinya penulis tidak menelusuri atau mencari penyebab rendahnya kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs

Negeri 1 Indragiri Hilir. Tidak dapat dipastikan rendahnya kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir karena kurangnya kompetensi guru Bahasa Indonesia. Boleh jadi, rendahnya kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir karena kurangnya kompetensi dari diri siswa sendiri. Penelitian ini lebih sempurna apabila dilanjutkan dengan penelitian *mix method* (gabungan antara kuantitatif dan kualitatif).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Hasil penelitian kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir, setelah dianalisis dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut : (1) Kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir tergolong sangat rendah. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian yang berbunyi “Kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir tergolong (berkategori) rendah, diperkirakan hanya mencapai 30 dari skor maksimal” ditolak. (2) Ada perbedaan kemampuan membaca teks eksplanasi antar kelas VIII siswa MTs Negeri 1 Indragiri Hilir. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian yang berbunyi “Tidak ada perbedaan kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir antar kelas” ditolak.

Rekomendasi

Guru sebaiknya mengajarkan kemampuan dasar mengenai materi teks eksplanasi sehingga siswa memiliki kemampuan yang baik. Diharapkan guru lebih meningkatkan lagi dalam hal memberikan pemahaman kepada siswa dalam aspek membaca teks eksplanasi terutama menentukan kalimat pokok, gagasan pokok, kalimat penjelas, dan gagasan penjelas. Kepada siswa, khususnya kelas VIII MTs Negeri 1 Indragiri Hilir dapat meningkatkan pemahaman terhadap aspek dalam membaca teks eksplanasi terutama menentukan kalimat pokok, gagasan pokok, kalimat penjelas, dan gagasan penjelas. Selain itu, siswa juga hendaknya meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran teks eksplanasi. Tujuannya agar siswa dapat menerapkan dengan mudah ilmu-ilmu yang diperoleh terhadap pembelajarannya dan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan sumbangsih pada penelitian selanjutnya, khususnya pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia yang berkeinginan melakukan penelitian pada aspek keterampilan berbahasa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Razak, Abdul. 2014. *Teks Eksplanasi: Mediasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTS*. Pekanbaru: Autografika.
- , 2015. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press.
- , 2015. *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- , 2017. *Buku Ajar: Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: UR Press.
- Tampubolon, D.P. 1986. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa